

Hubungan Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak

SITTI USWATUN HASANAH

*Dosen Program Studi PPKn
STKIP PGRI Pontianak*

Abstract : Modeling the conditions that created and shaped through a process of a series of behaviors that indicate the values of obedience, obedience, loyalty, regularity and order. In this case a teacher who perform exemplary compliance with regulations or order in the school, will affect the learning process actively and efficiently. Perceptions of students to teachers is exemplary view of the exemplary students that teachers do in performing their duties or compliance activity seen from teachers to the regulations established written or unwritten done gladly, willingly and responsibilities based on a growing awareness in himself a teacher. Motivation to grow within the individual itself (motivation intrinsik). Motivation is something that drives the power of individuals (in this case students) to behave and improve the learning activities, and have a very important role in growing passion and spirit of learning, the motivation needs to be improved, one of which is by exemplary teachers. Exemplary teachers is that teachers do an effort to stimulate and encourage students to be active and creative in their learning. Student success is not separated from the success of the learning process, which most likely influenced by the ideals of a teacher in teaching.

Keywords: *keteladanan teachers, motivation to learn, and student success.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan atas jenisnya, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik diantaranya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar peserta didik seperti keteladanan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa selain motivasi intrinsik yang dimiliki siswa, motivasi ekstrinsik perlu dikondisikan oleh sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semua menarik bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hubungan Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak

SITTI USWATUN HASANAH

Dosen Program Studi PPKn

STKIP PGRI Pontianak

Abstract : Modeling the conditions that created and shaped through a process of a series of behaviors that indicate the values of obedience, obedience, loyalty, regularity and order. In this case a teacher who perform exemplary compliance with regulations or order in the school, will affect the learning process actively and efficiently. Perceptions of students to teachers is exemplary view of the exemplary students that teachers do in performing their duties or compliance activity seen from teachers to the regulations established written or unwritten done gladly, willingly and responsibilities based on a growing awareness in himself a teacher. Motivation to grow within the individual itself (motivation intrinsik). Motivation is something that drives the power of individuals (in this case students) to behave and improve the learning activities, and have a very important role in growing passion and spirit of learning, the motivation needs to be improved, one of which is by exemplary teachers. Exemplary teachers is that teachers do an effort to stimulate and encourage students to be active and creative in their learning. Student success is not separated from the success of the learning process, which most likely influenced by the ideals of a teacher in teaching.

Keywords: *keteladanan teachers, motivation to learn, and student success.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa agar termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan atas jenisnya, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik diantaranya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar peserta didik seperti keteladanan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa selain motivasi intrinsik yang dimiliki siswa, motivasi ekstrinsik perlu dikondisikan oleh sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semua menarik bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain keteladanan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Untuk itu, menegakkan keteladanan merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan keteladanan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru.

Dengan keteladanan di dalam mengajar guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh keteladanan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku guru di sekolah.

Berdasarkan pengamatan diatas bahwa keteladanan mengajar guru di sekolah dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, karena siswa biasanya mengikuti perilaku gurunya, semakin baik seorang guru menerapkan keteladanan mengajar disekolah maka semakin termotivasi siswa dalam menerima pelajaran. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan keteladanan didalam mengajar maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan peneliti menetapkan masalah yaitu Bagaimanakah Hubungan Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa ?

RUANG LINGKUP PENELITIAN

I. Variabel penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keteladanan guru. Dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Kehadiran guru disekolah
- b) Ketepatan waktu masuk kelas
- c) Ketepatan waktu meninggalkan kelas
- d) Bersikap bijak
- e) Patuh terhadap peraturan yang berlaku
- f) Memberi pujian pada siswa berprestasi
- g) Memberi sanksi kepada siswa yang bermasalah

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Motivasi intrinsik dengan indikator :
 - a) Kemauan dalam mengerjakan tugas
 - b) Semangat mengikuti pelajaran
- 2) Motivasi ekstrinsik dengan indikator :
 - a) Karena nilai
 - b) Karena hadiah
 - c) Karena pujian
 - d) Karena hukuman
 - e) Karena saingan/kompetisi

KAJIAN TEORI

1. Keteladanan Guru

Tidak ada hal yang lebih penting dalam diri siswa dibandingkan dengan keteladanan. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, keteladanan merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian kita atau melaksanakan misi hidup kita. Kita harus teladan dalam mengembangkan diri kita (lifetime improvements) dalam segala aspek, kita harus teladan dalam mengelola waktu dan kinerja, kita harus teladan dalam melatih keterampilan kita dalam setiap bidang yang kita pilih. Kita seharusnya belajar banyak dari orang-orang luarbiasa dalam sejarah umat manusia.

Teladan adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan.

Menurut Jhon W.Newstrom (2002:90), “Dalam keteladanan guru, ada beberapa unsur yang penting, yaitu :

a. Kehadiran guru disekolah

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Disekolah guru datang untuk mengabdikan diri demi kepentingan anak didik agar mereka bisa mengembangkan potensinya. Karena memang para siswa berharap untuk mendapatkan pembinaan dan bimbingan dari guru. Kehadiran guru sangatlah dinantikan oleh anak didik yang menunggu untuk diberikan pelajaran karena mereka haus akan ilmu pengetahuan. Ketepatan waktu adalah sosok yang harus bisa ditiru. Jika anak didik saja diwajibkan untuk datang disekolah tepat waktu maka guru

harus bisa menjadi contoh untuk datang lebih awal disekolah dengan tujuan guru bisa menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas..

b. Ketepatan waktu meninggalkan kelas

Guru yang suka meninggalkan kelas ketika mengajar merupakan hal yang sangat tidak baik dalam membangkitkan motivasi belajar, karena kelas merupakan tempat kita mengajar dan tempat siswa belajar. Mungkin seorang guru meninggalkan kelas saat mengajar penyebabnya berbeda misal ada tugas dari kepala sekolah atau mendadak sakit. Tapi sebaiknya jika meninggalkan kelas sebaiknya diberikan tugas dulu pada siswa dan ditindak lanjuti kemudian. Hal ini supaya siswa bisa terkendali dan termotivasi. Dampaknya yang lebih buruk adalah menimbulkan kekacauan sehingga pembelajaran jadi tidak efektif.

c. Bersikap bijak

Pendidik adalah orang dewasa yang berusaha memberikan pengaruh kepada anak didik dimana saja dan kapan saja untuk mencapai kedewasaan anak didik. Ia tidak hanya melakukan transfer of knowledge tetapi juga transfer of value, selalu memberikan dorongan, arahan dan bimbingan untuk mendewasakan anak didik baik jasmani maupun rohani.

d. Patuh terhadap peraturan yang berlaku

Menjadi seorang guru memang memiliki kebebasan. Namun demikian, kebebasan tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan, baik secara sosial maupun secara formal, terutama dalam taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, tidak terkecuali dalam kebebasan gaya berpakaian serta penampilannya. Guru tetap harus bisa disiplin dalam berpakaian serta penampilannya, walaupun memang tidak guru diberikan kebebasan dalam hal itu. Kepandaian serta kemampuan akademis memang hal utama dan penting, namun demikian, penampilan serta gaya berpakaian guru juga merupakan hal yang penting. Palsunya ini menyangkut pada kesopanan dan pakaian juga menunjukkan jati diri seseorang.

e. Memberikan pujian pada siswa berprestasi

Untuk sukses seorang anak harus bisa menghadapi tantangan dan mengatasi rasa sedih atau frustrasi. Fokuskan usaha untuk membantu anak mencapai hasil yang terbaik yang bisa dicapainya. Pujian yang ampuh adalah “yang tidak hanya mengandung persetujuan tapi juga yang menjelaskan atau menerangkan pada anak bahwa apa yang dilakukannya benar”. Jika orang tua memuji anaknya dengan mengatakan, project kamu paling bagus, atau kamu paling pintar gambar, seolah-olah orangtua lah yang berhak menentukan bagus atau tidak bagus, pintar atau tidak, dan sebagainya. Akibatnya untuk menilai hasil kerjanya sendiri anak tergantung pada orang lain. Anak akan mengukur kesuksesan dari kacamata orang lain dan bukan dari diri mereka sendiri. Pada saat mereka besar nanti masalah yang mungkin timbul misalnya tidak percaya diri atau tidak punya keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah benar atau baik.

f. Memberi sanksi kepada siswa yang bermasalah

Pastikanlah bahwa guru mempunyai keyakinan dalam melakukan sesuatu. Ketidakpastian tindakan guru akan dirasakan oleh anak sehingga mereka akan menolak untuk melakukan apa yang dikehendaki guru. Dalam hal ini sebaiknya dalam menetapkan aturan anak diikutsertakan. Dengan demikian anak akan mengetahui konsekwensi tertentu, apabila ia melakukan pelanggaran.

g. Keteladanan Guru dalam Pembelajaran

Dalam hal ini seorang guru yang melaksanakan keteladanan dengan mematuhi peraturan atau ketertiban di sekolah, akan mempengaruhi proses belajar mengajar secara aktif dan efisien. Keteladanan guru dalam pembelajaran merupakan keteladanan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya dilihat dari kegiatan atau kepatuhan guru terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seorang guru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan. Adapun kata Belajar, menurut Sardiman (1986:42), dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dengan demikian amatlah penting bagi para guru untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktifitas belajarnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan out-put yang baik dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan atas jenisnya motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, (Suryabrata, 1995:7)

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada hubungan siswa dengan pekerjaannya. Motivasi intrinsik ini bisa berasal dari hubungan antar individual atau aktivitas yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri.

Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar (Suryabrata, 1995 : 8). Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah:

1) Motivasi dalam mengerjakan tugas

Berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi yaitu :

- a) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- b) Berani mengambil dan memikul resiko.
- c) Memiliki tujuan yang realistik.
- d) Memiliki rencana kerja.
- e) Memanfaatkan umpan balik.
- f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana.

2) Semangat mengikuti pelajaran

Amalah penting bagi guru untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktifitas belajarnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan out-put yang baik dan berkualitas tinggi. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun yang merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar ialah motivasi terhadap soal latihan, motivasi terhadap pujian, serta motivasi terhadap hukuman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik diantaranya :

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik. Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Dari pendapat di atas, dapat dikemukakan dengan jelas bahwa tinggi rendahnya motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti umur, kondisi fisik, kekuatan intelligenza minat dan lain-lain. kedua, faktor dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, kebiasaan prestasi dan latihan.

Motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa. Untuk melakukan kegiatan, dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

3. Hakikat Keteladanan Guru Dan Motivasi Belajar

Keteladanan guru merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajarnya. Keberhasilan siswa itu tidak lepas dari keberhasilan proses belajar, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh keteladanan seorang guru dalam mengajarnya. Dalam hal ini seorang guru yang melaksanakan keteladanan dengan mematuhi peraturan atau ketertiban di sekolah, akan mempengaruhi proses belajar mengajar secara aktif dan efisien. Persepsi siswa terhadap keteladanan guru adalah pandangan siswa terhadap keteladanan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya dilihat dari kegiatan atau kepatuhan guru terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seorang guru.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Pada hakikatnya motivasi merupakan suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi yang tumbuh dan berkembang pada diri seorang pelajar dapat muncul dengan jalan : "Datang dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik)". Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang mendorong individu (dalam hal ini siswa) untuk bertindak laku dan meningkatkan aktivitas belajarnya, serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah dan semangat belajarnya, maka motivasi perlu ditingkatkan.

HASIL PENGOLAHAN DATA

Analisis data perhitungan persentase dilakukan pada setiap aspek variabel angket, pembahasannya sebagai berikut :

PERSENTASE SKOR AKTUAL KETELADANAN GURU

No	Aspek dan Sub Aspek	Skor Maksimal Ideal	Skor Aktual	(%)	Kategori
1.	<u>Keteladanan Guru</u>				
	a. Kehadiran Guru di Sekolah	384	236	61,46	Baik
	b. Ketepatan waktu masuk kelas	96	56	58,33	Baik
	c. Ketepatan waktu meninggalkan kelas	96	57	59,37	Baik
	d. Bersikap Bijak	384	231	60,16	Baik

e. Patuh terhadap peraturan yang berlaku	192	114	59,38	Baik
f. Memberi pujian pada siswa berprestasi	288	171	59,38	Baik
g. Memberi sanksi kepada siswa yang bermasalah	480	274	57,08	Baik
Jumlah	1920	1139	59,32	Baik

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, Keteladanan guru dalam pembelajaran PKn di SMA Santun Untan Kota Pontianak berada pada kategori "Baik" dengan persentase 59,32%.

PERSENTASE SKOR AKTUAL MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Aspek dan Sub Aspek	Skor Maksimal Ideal	Skor Aktual	(%)	Kategori
1.	<u>Motivasi intrinsik</u>				
	a. Kemauan dalam mengerjakan tugas	480	300	62,50	Baik
	b. Semangat mengikuti pelajaran	672	409	60,86	Baik
2.	<u>Motivasi ekstrinsik</u>				
	a. Karena nilai	96	55	57,29	Baik
	b. Karena hadiah	96	59	61,45	Baik
	c. Karena pujian	96	58	60,42	Baik
	d. Karena hukuman	288	167	57,99	Baik
	e. Karena saingan/kompetisi	192	116	60,42	Baik
	Jumlah	1920	1164	60,63	Baik

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMA Santun Untan Kota Pontianak berada pada kategori "Baik" dengan persentase 60,63%.

Untuk menganalisis hubungan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMA Santun Untan Kota Pontianak digunakan rumus Korelasi Product Moment Yang ternyata nilai r hitung $>$ dari r table yaitu

0,636 > 0,404 pada taraf kepercayaan 95% untuk $N = 24$. Ini berarti terdapat hubungan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Santun Kota Pontianak. Hubungan kedua variable tersebut tinggi (0,636).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data berupa koefisien korelasi sebesar 0,636 dengan nilai kritik pada tabel r Product moment dengan $N = 57$ dan pada taraf kepercayaan 95% yaitu 0,404. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai hitung koefisien korelasi sebesar $0,636 > 0,404$ dari nilai tabel product moment.

Dari hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Tidak terdapat Hubungan antara keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak "ditolak". Sedangkan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi "terdapat Hubungan antara keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak "diterima". Dengan demikian H_a terbukti atau dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan penyajian hipotesis, maka Hubungan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak. Yang mana keteladanan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Santun Untan Kota Pontianak dilihat dari kehadiran guru di sekolah, ketepatan waktu masuk kelas, ketepatan waktu meninggalkan kelas, bersikap bijak, patuh terhadap peraturan yang berlaku, member pujian pada siswa berprestasi, serta memberikan sanksi kepada siswa yang bermasalah dan kegiatan dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru relative sesuai dengan harapan. Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak dilihat kemauan dalam mengerjakan tugas, semangat mengikuti pelajaran, dan motivasi ekstrinsik yang meliputi : karena nilai, karena hadiah, karena pujian, karena hukuman, serta karena saingan/kompetisi. Dan terdapat hubungan positif antara Keteladanan guru dengan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa SMA Santun Untan Kota Pontianak Artinya, semakin baik keteladanan guru, semakin baik pula motivasi belajar siswa.

2. Saran

Guru diharapkan lebih tegas dalam mengatasi siswa yang terlambat masuk kelas dan membuat kesepakatan sanksi yang akan diberikan apabila siswa terlambat masuk kelas, dapat mengontrol kondisi siswa yang ribut dalam proses pembelajaran dan hendaknya selalu memberikan teguran agar siswa tidak membuat keributan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi. (2001). *Pengertian Keteladanan*. [Online]. Tersedia: <http://www.pitrimawati.wordpress.com/6.html> [21 Juni 2011]
2. Azra. A (tanpa tahun). *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online]. Tersedia: <http://wikipedia./definisi-pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html> [28 Juni 2011]
3. Irianto. A (2006). *Metode Statistik*. Bandung: Rineka Cipta.
4. Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
5. Depdikbud. (1995). *Buletin SLTP Terbuka Pontianak: Kanwil Prop. Kalbar, Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kalimantan Barat*.
6. Edmonson. (1958). *Pandangan Pakar Tentang Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online]. Tersedia: <http://wordpress./pandangan-pakar-tentang-pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html> [28 Juni 2011]
7. Gunarsa. (1998). Dalam Keith Davis. (2002) *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
8. Nawawi. H (2001). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
9. Waite. H.R (1886). *Pandangan Pakar Tentang Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online]. Tersedia: <http://wordpress./pandangan-pakar-tentang-pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html> [28 Juni 2011]
10. Hajar. I (1999). *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
11. Dewantara. K.H (tanpa tahun). *Karakteristik Guru Teladan*. [Online]. Tersedia: <http://www.Webespero/Karakteristik Guru Teladan « SMP Negeri 2 Ngawi.htm> [21 Juni 2011]
12. Hanifah. N, Suhana. C (2009) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Refika Aditama.
13. Hamalik. O (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
14. Setyosari. P (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
15. Sardiman. A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
16. Sugiono. Prof.DR. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
17. Richard. L (2001) *Manajemen*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
18. Khalsa. S.S (2008) *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*, Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
19. Dimond. S.E (tanpa tahun). *Pandangan Pakar Tentang Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online]. Tersedia: <http://wordpress./pandangan-pakar-tentang-pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html> [28 Juni 2011]